

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia setiap saat berhadapan berbagai persoalan hidup yang mengandung berbagai kemungkinan risiko, baik risiko material maupun risiko spritual. Dari berbagai kemungkinan risiko tersebut, risiko yang bersifat material cenderung lebih menjadi perhatian manusia modern saat ini. Risiko material sering sulit di atasi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung di luar kemampuannya. Hal inilah yang melatar belakangi manusia untuk berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atauantisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa mereka.<sup>1</sup> Dengan demikian, jika manusia mengalami kerugian maka asuransi akan menanggung kerugian yang dialami.

Pada hakekatnya asuransi adalah suatu perjanjian antara klain asuransi (tertanggung) dengan perusahaan asuransi (penanggung) mengenai pengalihan resiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi.<sup>2</sup> Perkembangan bisnis dalam bidang asuransi saat ini sangat meningkat pesat. Apalagi banyak berdirinya perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah tidak hanya dalam dunia perbankan saja, tetapi juga menyebar ke bidang bisnis lainnya salah satunya yaitu asuransi.

---

<sup>1</sup> Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

<sup>2</sup> Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, cet. Ke-1 (Bogor: PT Berkat Mulia Insani, 2012), hlm. 243

Banyak ahli yang memperkirakan pertumbuhan premi asuransi akan naik pada tahun 2015 mencapai angka 30% (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Tantangan yang dihadapi oleh banyak perusahaan asuransi syariah sangat beragam, dimulai dari layanan, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Selain itu, pengembangan produk keuangan syariah yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat juga menjadi tantangan yang besar. Menciptakan produk keuangan syariah menjadi alternatif pendanaan bukanlah hal yang mudah, karena edukasi kepada masyarakat mengenai keuangan syariah masih kurang. Penetapan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepem-LK) tentang modal perusahaan asuransi minimum sebesar Rp 100 Miliar. Jika modal perusahaan asuransi tersebut belum mencukupi, pilihannya adalah menambah modal atau mengkonversi menjadi asuransi syariah, karena syarat modal minimum asuransi syariah adalah sebesar Rp50 Miliar.<sup>4</sup>

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi sesuatu yang penting. Hal ini disebabkan karena, perusahaan asuransi yang menjual produk asuransinya yaitu berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung karena terjadinya risiko-risiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis.

---

<sup>3</sup> <http://www.aasi.or.id/>. (Di akses pada 13 April 2016)

<sup>4</sup> Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2015). hlm. xix.

Kepercayaan atas sebuah perusahaan asuransi dari para nasabahnya, dilandasi oleh faktor kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut secara khusus adalah untuk dapat memberikan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh nasabahnya, dan secara umumnya, sebuah perusahaan asuransi dipercaya dapat memenuhi seluruh kewajibannya melalui bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut cukup sehat dalam menjalankan usahanya dengan memiliki aset dan kekuatan modal melebihi dari total kewajiban yang dimilikinya.

*Risk Based Capital* (RBC) merupakan rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. Surat Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat Solvabilitas dengan metode *Risk Based Capital* (RBC).<sup>5</sup> Dalam ketentuan tersebut, penyesuaian pemenuhan kebutuhan RBC dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar dan protektif. Yakni ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120 persen dari Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang telah ditetapkan BAPEPAM dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, namun pada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas sekurang kurangnya 100% dari BTSM, Bapepam tidak langsung mengenakan sanksi administratif tetapi

---

<sup>5</sup><https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>. (di akses pada 15 Februari 2016)

diberi kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangan sesuai dengan jangka waktu yang dimuat dalam rencana penyehatan.

Latar belakang dan tujuan pemerintah menerapkan metode *Risk Based Capital* adalah selain untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi juga dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional (Kepmenkeu 424/2003).<sup>6</sup> Era globalisasi ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah paham akan manfaat dan pentingnya asuransi jiwa. Banyak perusahaan asuransi jiwa bermunculan dan menawarkan produk asuransi yang hampir sama. Jumlah perusahaan asuransi jiwa Indonesia berjumlah 45 perusahaan (data AAJI). Persaingan yang ketat maka perusahaan asuransi akan bekerja semaksimal mungkin agar dipercaya oleh masyarakat Indonesia.

Rendahnya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan juga rendah. Profitabilitas pada hakikatnya merupakan indikator sebuah perusahaan yang bersumber pada kinerja perusahaan tersebut. Selain dari sisi penilaian kesehatan perusahaan asuransi syariah juga diharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat berkembang. Kemampuan perusahaan asuransi dalam memperoleh keuntungan (Profitabilitas) merupakan salah satu faktor penting bagi para pemilik dan pemegang saham. Hal ini mendorong kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

Penentuan kebijakan untuk kinerja perusahaan yang baik dihadapkan pada masalah adanya teori pertukaran (*trade off*) antara faktor solvabilitas dan profitabilitas. Jika perusahaan asuransi memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas tercapai dalam jumlah bersih, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun, pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas.<sup>7</sup>

Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk mencapai laba secara optimal akan terbatas dengan ketentuan harus memenuhi tingkat solvabilitas dana *tabarru'* yang ditetapkan. Jika semakin tinggi batas tingkat solvabilitas dana *tabarru'*, maka otomatis jaminan baik berupa modal atau aktiva yang harus dimiliki perusahaan untuk mananggulangi risiko terhadap kewajiban semakin tinggi, sehingga pengelolaan investasi akan kurang efisien dan cenderung memilih investasi berisiko rendah. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitasnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di AASI.**

---

<sup>7</sup>Agung Eko Supriyanto, “Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum”, *Skripsi*, (Bandung:UPI: 2013)

<sup>8</sup>*Ibid.*,

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka yang akan diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI periode 2012 - 2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI periode 2012 - 2015.

## **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang terdiri dari *Risk Based Capital* yang mempengaruhi profitabilitas (ROA dan ROE).
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2012-2015.
3. Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

## **E. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian antara lain:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan tambahan terhadap keuangan Syariah khususnya Asuransi Syariah serta menjadi rujukan penelitian berikutnya mengenai *Risk Based Capital* pada perusahaan Asuransi Syariah .

### 2. Secara praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap lembaga keuangan syariah khususnya Asuransi Syariah atau pihak-pihak yang terkait lainnya dalam mengoptimalkan *Risk Based Capital*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi penulisan ini, maka pembahasan akan di uraikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan.

Bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, Serta sistematika pembahasan.

## BAB II : Tinjauan Pustaka.

Bab yang berisi landasan teori yang penulis gunakan sebagai referensi dalam pembahasan, mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian ini yang terdiri dari : tinjauan umum asuransi syariah diantaranya tujuan dan peran asuransi syariah, *Risk Based Capital* dan profitabilitas. Kajian penelitian terdahulu kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.

## BAB III : Metode Penelitian.

Bab yang berisi tentang setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknik analisa data.

## BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan.

Bab ini merupakan pembahasan teori dan analisis yang menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan pengaruh *Risk based Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah.

## BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dari hasil penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Pengertian Asuransi Syariah

##### 1. Pengertian Asuransi

Istilah asuransi di Indonesia berasal dari kata Belanda, *assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun, istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli Bahasa Belanda akan tetapi berasal dari bahasa latin yaitu *assecurare* yang berarti “meyakinkan orang”. Kata ini kemudian di kenal dalam bahasa Prancis sebagai *assurance*. Demikian pula dengan istilah *assuradeur* yang berarti “penanggung” dan *geassureerde* yang berarti “tertanggung”, keduanya berasal dari perbendaharaan Bahasa Belanda. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, istilah “pertanggung” dapat diterjemahkan menjadi *insurance* dan *assurance*. Kedua istilah ini sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *insurance* mengandung arti “menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi”, sedangkan *assurance* berarti “menanggung sesuatu yang pasti terjadi”. Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan dengan pertanggung yang berkaitan dengan masalah jiwa seseorang.<sup>9</sup>

Pengertian asuransi menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 246 adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005). hlm. 655.

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung. Dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tertentu.<sup>10</sup>

Pengertian asuransi menurut Undang-undang No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian :

- 1) “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.”
- 2) Yang dimaksud ‘penanggung’ dalam definisi itu adalah suatu badan usaha asuransi yang memenuhi ketentuan UU No. 2/1992.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Asuransi merupakan cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya.

Dalam pengertian asuransi di atas, menunjukkan bahwa asuransi mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Adanya pihak tertanggung.
- b. Adanya pihak penanggun.
- c. Adanya perjanjian asuransi.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 655.

<sup>11</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Cet-1(Jakarta:Bumi Aksara,2000). hlm. 4.

- d. Adanya pembayaran premi.
- e. Adanya kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan (yang diderita tertanggung).
- f. Adanya suatu peristiwa yang tidak pasti terjadinya.

Jadi asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan perusahaan asuransi.

### 3. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Dasar sumber hukum dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sumber hukum normatif dan hukum positif.

#### 1) Sumber hukum Normatif

Sumber ajaran sekaligus hukum islam adalah al-Qur'an, penjelasan, praktik, dan ucapan rasul dari *nash* disebut dengan *sunnah*. Sumber hukum yang kedua adalah hadis, merupakan perkataan, tindakan Nabi Muhammad SAW. Dan sumber hukum islam yang ketiga *ijtihad* (fatwa sahabat, *ijma*, *qiyas*, dan *istihsan*).<sup>12</sup>

Dasar hukum asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta pendapat Ulama atau Fuqaha yang tertuang dalam karya-karyanya. Ayat al-Qur'an yang mempunyai nilai praktik asuransi, antara lain :

---

<sup>12</sup> Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2015), hlm. 11.

Perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama Surat al-Maidah (5) : 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”.*<sup>13</sup>

Ayat al-Maidah ini memuat perintah tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*).

Surat al-Baqarah (2) : 185

...الْعُسْرَ يَكْفِيكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ يَسِّرَ لَكُمْ وَيُرِيدُ...

*Artinya : “... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”.*<sup>14</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa kemudahan adalah sesuatu yang dikehendaki oleh-Nya, dan sebaliknya kesukaran adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh-Nya. Maka manusia dituntut oleh Allah agar tidak mempersulit dirinya sendiri dalam menjalankan bisnis, untuk itu bisnis asuransi merupakan sebuah program untuk menyiapkan dan merencanakan kehidupan di masa mendatang.

<sup>13</sup> al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Hilal, 2012) hlm.107.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 28.

2) Sumber hukum positif

Asuransi syariah di Indonesia landasan hukumnya adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian.
- b. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- c. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.06/2003 tentang perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- d. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- e. Fatwa DSN Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- f. Fatwa DSN Nomor 22/DSN-MUI/X/2002 tentang Asuransi Haji.
- g. Fatwa DSN Nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang mudharabah Mustazsrakah pada Asuransi Syariah, dan
- h. Fatwa DSN Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *Tabarru'* pada Asuransi Syariah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 11.

#### 4. Azas Dan Prinsip - Prinsip Asuransi Syariah

##### 1. Azas Asuransi Syariah

Berjalannya aktivitas asuransi syariah ditegakkan berdasarkan pasal azas operasionalnya. Adapun azas-azas asuransi yang diacu dalam aktivitas asuransi syariah, terlihat pada spektrum sebagai berikut:

##### a) Spektrum Aqidah

- Esensi asuransi adalah perencanaan. Perencanaan masa depan adalah bagian dari iman dan taqwa (QS. Al-Hasyr:18).
- Taslim dan tahkim kepada Syari'at Allah (QS. An-Nisa:59).
- Misi menyejahterakan jasmani dan rohani atas dasar taqwa (QS. Al-A'raaf:2).
- Menegakkan syari'at dan merealisasikan misi kehidupan.

##### b) Spektrum Ilmiah

- Asuransi tanpa *gharar*, *maisir* dan *riba* namun “layak untung” adalah suatu inovasi ilmiah.
- Memunculkan paradigma baru kaidah perbankan dan perasuransian.
- Posisi pengelola asuransi adalah *mu'alaim*, guru ilmu
- Sifat ilmu amaliah. Pengembangan ilmu Allah adalah pintu bagi input ilmu baru.

##### c) Spektrum Ukhuwah

- Ummat islam sebagai keluarga besar, bersaudara saat lapang dan lapar.
- Asuransi takaful bersendi kekeluargaan dan persaudaraan. *Kafala*= saling menanggung, atas dasar:
  1. Saling bertanggung jawab,
  2. Saling melindungi dari kesulitas,
  3. Saling bekerja sama.
- Dasar kerjasama adalah *al birr* dan taqwa (QS. Al Maidah:2)

d) Spektrum Shadaqah

- Dana kunci asuransi takaful untuk menjadikan dirinya sebagai sebagai asuransi spesifik ialah adanya dana *tabarru'* yang tidak lain adalah hasil shadaqah.
- Perlu memotivasi peserta asuransi untuk secara ikhlas men-shadaqahkan dananya.
  1. Rizki ditambah, pertolongan Allah dan kecukupan hidup.
  2. Menjauhkan bala.
  3. Menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani.
  4. Mencegah murka Allah dan kematian buruk.
  5. Memadamkan panas kubur.

e) Spektrum Da'wah

- Mengajak menjadi peserta asuransi adalah mengajak memasuki area hukum Allah. Hakikatnya da'wah.
- Perbuatan ini dikualifikasikan sebagai ahsanu qaulan (QS. Fushilat: 33).
- Inherensi mengajak ma'ruf dengan mencegah kemungkaran. Asuransi Takaful adalah gerakan perlawanan terhadap ketidak ma'rufan asuransi konvensional adalah gerakan perlawanan terhadap ketidak ma'rufan asuransi konvensional yang *maisir gharar*, dan *riba*.

f) Spektrum Iqtishodiyah/Ekonomi

- Dalam konteks ummat, usaha asuransi Takaful adalah mencari keuntungan ekonomis bagi peningkatan kesejahteraan dan perjuangan ummat.
- Membangun jaringan ekonomi ummat, terutama memperkuat basis lapisan "ekonomi" menengah.
- Menegakkan syar'at Islam di bidang ekonomi dan menciptakan kultur ekonomi Islam.
- Dalam konteks global, mengantisipasi era liberalisasi perdagangan.

g) Spektrum Siasah/Politik

- Developmentalism adalah paradigma arus utama (*the mainstream paradigm*). Kegiatan Asuransi Takaful dalam arus ini.
- Asuransi Takaful adalah alat komunikasi politik dalam tataran *high politic*.

- Berorientasi politik integratif. Tidak terjebak pada isu dikhotomis prokemapanan yang anti demokrasi dan anti kemapanan pro-demokrasi. Indikator pemihakan pada nilai kema'rufan.
- Asuransi Takaful memperkaya fenomena politik 1990-an. Eskalasi peran politik ummat islam.<sup>16</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Adapun Prinsip-prinsip asuransi syariah yaitu:

### a) Tolong-menolong

Tolong-menolong menjadi prinsip asuransi syariah karena dalam asuransi syariah menggunakan akad *tabarru'*, yaitu akad kebaikan. Akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan.

### b) Karja Sama

Kerja sama yang diterapkan dalam asuransi syariah dapat berwujud dalam bentuk akad mudarabah dan musyarakah. Akad mudarabah yaitu pemilik harta (modal) menyerahkan modal kepada pengusaha untuk berdagang dengan modal tersebut dan laba dibagi antara keduanya berdasarkan persyaratan yang disepakati. Adapun akad musyarakah adalah akad yang berlaku antara dua orang atau lebih untuk *ta'awun* dalam bekerja pada suatu usaha dan membagi keuntungan.

### c) Kerelaan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

Dalam bisnis asuransi syariah, keralaan (*al-ridha*) dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru'*) betul-betul digunakan untuk tujuan membantu anggota (nasabah) asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

d) Amanah

Prinsip amanah harus diterapkan dalam semua bisnis syariah, termasuk asuransi syariah. Amanah yaitu bertanggung jawab (*responsibility, transparansi, trustworthy*). Sifat amanah harus diterapkan pada kedua belah pihak antara nasabah dan perusahaan asuransi syariah. Yaitu seorang nasabah menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan premi yang dibayar dan tidak memanipulasi kerugian yang menimpa dirinya. Sifat amanah bagi perusahaan asuransi yaitu harus membuat laporan yang jujur dan transparan.

e) Keadilan

Prinsip keadilan dalam bisnis asuransi syariah dapat diterapkan dalam pembagian bagi hasil (nisbah bagi hasil) sesuai kesepakatan dalam akad.

f) Bebas Riba

Sistem asuransi syariah tidak mengenal riba (bunga/*interest*). Karena riba hukumnya haram menurut syariah.

g) Bebas *gharar*

*Gharar* secara bahasa berarti: risiko, tipuan dan menjatuhkan diri atau harta ke jurang kebinasaan. Menurut istilah *gharar* adalah jual beli yang tidak jelas kesudahannya. Jadi, asas *gharar* adalah ketidakjelasan. Ketidakjelasan ini bisa terjadi pada barang atau harga ketidakjelasan pada barang disebabkan beberapa hal:

1. Fisik barang tidak jelas.
2. Sifat barang tidak jelas.
3. Ukuran tidak jelas.
4. Barang bukan milik penjual.
5. Barang tidak bisa diserahkan.

Adapun ketidakjelasan dalam harga disebabkan beberapa hal:

1. Penjual tidak menentukan harga.
2. Penjual memberikan dua pilihan dan pembeli tidak menentukan salah satunya.
3. Tidak jelas waktu pembayaran

Asuransi konvensional dilarang karena kontraknya berasaskan *gharar* yang akadnya dikaitkan dengan kejadian yang tidak jelas, mungkin terjadi dan mungkin tidak terjadi.

h) Bebas *maisir*

Asuransi syariaah dilarang menggunakan model perjudian.  
Karena judi dilarang oleh syariaah.<sup>17</sup>

## 5. Macam - Macam Asuransi Syariah

Jenis asuransi syariah (takaful), sebagai berikut:

a) Takaful keluarga (asuransi jiwa)

Takaful keluarga adalah bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta asuransi takaful. Produk asuransi takaful keluarga meliputi:

1. Takaful berencana.
2. Takaful pembiayaan.
3. Takaful pendidikan.
4. Takaful dana haji.
5. Takaful berjangka.
6. Takaful kecelakaan siswa.
7. Takaful kecelakaan diri.
8. Takaful khairat keluarga

b) Takaful umum (asuransi kerugian)

Takaful umum adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta benda milik peserta takaful.

Kalim takaful umum akan dibayarkan kepada peserta yang mengalami musibah yang menimbulkan kerugian harta benda sesuai

---

<sup>17</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Edisi-1, (Jakarta: Kencana, 2015). hlm. 99.

dengan perhitungan kerugian yang wajar. Dana pembayar klaim takaful diambil dari kumpulan pembayaran premi peserta. Baik takaful keluarga maupun takafum umum, keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi akan dibagikan antara perusahaan asuransi dengan nasabah sesuai dengan prinsip mudharabah dengan nisbah (porsi) yang telah disepakati dalam akad perjanjian.

Produk takaful umum meliputi:

1. Takaful *fire* (kebakaran).
2. Takaful *proferty all risk*.
3. Takaful rumah tinggal
4. Takaful konsorsium pasar.
5. Takaful gempa bumi.
6. Takaful sabotase dan terorisme.
7. Takaful kendaraan bermotor.
8. Takaful pengangkutan (*chargo*).<sup>18</sup>

## 6. Perbedaan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional

Pada prinsipnya setiap segala sesuatu itu hukumnya boleh. Sehingga pelaksanaan asuransi pada dasarnya tidak bertentangan dengan islam, yang dilarang oleh islam jika memang mengandung larangan. Model asuransi konvensional dilarang dalam islam karena mengandung beberapa hal yang bertentangan dengan syariah diantaranya:

- 1) Dari Sisi Prinsip Dasar

---

<sup>18</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta:rajawali.2013). hal. 262.

Asuransi konvensional dan asuransi syariah kedua-duanya bertugas untuk mengelola dan menanggulangi risiko, hanya saja di dalam asuransi syariah konsep pengelolaannya dilakukan dengan menggunakan pola saling menanggung risiko antara pengelola dan peserta (*risk sharing*) atau disebut dengan *at takaful* dan *at tadhmun*. Sedangkan dalam asuransi konvensional pola kerjanya adalah memindahkan risiko dari nasabah (peserta) kepada perusahaan (pengelola), yang disebut dengan risk transfer. Sehingga risikoyang mengenai peserta akan ditanggung secara penuh oleh pengelola.

## 2) Dari Sisi Akad

Pada bagian tertentu asuransi syariah akadnya adalah *tabarru'* (sumbangan kemanusiaan) dan *ta'awun* (tolong menolong), serta akad *wakalah* dan *mudharabah* (bagi hasil). Sedangkan pada asuransi konvensional, akadnya adalah jual beli yang bersifat *al gharar* (spekulatif).

## 3) Dari Sisi Kepemilikan Dana

Di dalam asuransi konvensional dana yang dibayarkan nasabah kepada perusahaan (premi) menjadi milik perusahaan secara penuh, khususnya jika peserta tidak melakukan klaim apapun selama asuransi. Sedangkan di dalam asuransi syariah dana tersebut masih menjadi milik peserta, setelah dikurangi pembiayaan dan *fee (ujrah)* perusahaan. Karena di dalam asuransi syariah, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah (wakil) yang digaji oleh peserta, atau yang sering disebut dengan

istilah *al wakalah bi al Ajri*. Bisa juga perusahaan sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam akad mudharabah (bagi hasil). Bahkan ada perusahaan yang mengembalikan *underwriting* surplus pengelolaan dana *tabarru'*nya kepada peserta selama tidak ada klaim pada masa asuransi. Ataupun perusahaan sebagai pengelola dana.

4) Dari Sisi Obyek

Asuransi syariah hanya membatasi pengelolaannya pada obyek-obyek asuransi yang halal dan tidak mengandung syubhat. Oleh karenanya tidak boleh menjadikan obyeknya pada hal-hal yang haram atau syubhat, seperti gedung-gedung yang digunakan untuk maksiat, atau pabrik-pabrik minuman keras dan rokok, bahkan juga hotel-hotel yang tidak syariah. Adapun asuransi konvensional tidak membedakan obyek yang haram atau yang halal yang penting mendatangkan keuntungan.

5) Dari Sisi Investasi Dana

Dana dari kumpulan premi dan peserta selama belum dipakai, oleh perusahaan asuransi syariah di investasikan pada lembaga keuangan yang berbasis syariah atau pada proyek-proyek yang halal yang didasarkan pada sistem upah atau bagi hasil. Adapun asuransi konvensional pengelolaan investasinya pada sistem bunga yang banyak mengandung riba dan spekulatif (*gharar*).

6) Dari Sisi Pembayaran Klaim

Pada asuransi syariah pembayaran klaim diambilkan dari rekening *tabarru'* (dana sosial) dari seluruh peserta, yang sejak awal diniatkan untuk diinfakkan untuk kepentingan saling tolong menolong bila terjadi musibah pada sebagian atau seluruh peserta. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambil dari dana perusahaan karena sejak awal perjanjian bahwa seluruh premi menjadi milik perusahaan dan jika terjadi klaim, maka secara otomatis menjadi pengeluaran perusahaan.

7) Dari Sisi Pengawasan

Dalam asuransi syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS), sesuatu yang tidak didapatkan pada asuransi konvensional.

8) Dari Sisi Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Dalam asuransi syariah ada kewajiban untuk mengeluarkan zakat sebagaimana ketentuan syariat islam. Adapun dalam asuransi konvensional tidak dikenal istilah zakat.

9) Jual Beli Risiko

Dalam asuransi konvensional secara umum mekanismenya adalah mengurangi *uncertainty* (ketidakpastian, keraguan) yang disebabkan oleh adanya kemungkinan kerugian. Asuransi memberikan kepastian kepada peserta asuransi dengan memberikan biaya kerugian atau *transfer of risk* pemindahan risiko dari peserta/tertanggung ke perusahaan/ penanggung sehingga terjadi pula *transfer of found* yaitu pemindahan dana dari tertanggung kepada penanggung. Sebagai konsekwensi, maka kepemilikan danapun berpindah, dana peserta menjadi milik perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi akan memberikan kalim atau tuntutan atas suatu hak yang timbul karena persyaratan dalam perjanjian yang ditentukan sebelumnya telah dipenuhi.

Model seperti ini dalam pandangan ulama tidak diperbolehkan, hal ini karena premi asuransi yang dibayarkan merupakan imbalan jasa atas jaminan yang diberikan kepada tertanggung. Selain itu, juga merupakan imbalan jasa atas perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan menyediakan sejumlah uang terhadap risiko hari tua atau kematian (pada asuransi jiwa). Premi asuransi adalah syarat yang harus dibayarkan sebagai persyaratan adanya perjanjian asuransi (*no premium no insurance*). Hal ini mengandung unsur-unsur perjudian/taruhan, spekulasi dan riba karena model perputaran uang dalam asuransi konvensional masih samar, terutama pembayaran klaim atas polis asuransi dan hal ini mengandung *gharar*. Selain itu perusahaan terkadang beruntung dan terkadang merugi dengan artian apabila insiden itu besar dan lebih banyak daripada yang dibayar, maka perusahaan merugi. Apabila insidennya kecil dan lebih sedikit dari yang bayar klaimnya, maka beruntung atau sebaliknya yaitu jika tidak terjadi insiden sama sekali maka kliennya merugi. Dan model ini dinamakan jual beli risiko.

Lebih dari itu, akad atau perjanjian dalam asuransi konvensional yang digunakan adalah jual beli (*aqad tadabuli*). Namun jika memang akadnya jual beli, sudah seharusnya syarat dalam transaksi jual beli harus

terpenuhi. Diantara syarat jual beli adalah adanya penjual, pembeli, terdapatnya harga dan barang yang diperjualbelikan. Pada asuransi konvensional ini, penjual, pembeli, barang atau yang akan diperoleh dana. padahal, asuransi konvensional secara pengertian hanya mengikat antara penanggung dan tertanggung sehingga jelas keaharannya.<sup>19</sup>

## **B. Profitabilitas**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2011:198) merupakan rasio dan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>20</sup>

### **2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

---

<sup>19</sup> Novita Puspitasari, *Op. Cit.*, hlm. 82.

<sup>20</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 115.

a. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini dihitung sebagai berikut<sup>21</sup>:

$$ROA = \frac{L}{T} \frac{B}{A} \times 100 \%$$

Berdasarkan SE BI NO. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 batas minimum ROA sebesar 0.5% - 1,25%. Semakin besar persentase ROA maka semakin besar tingkat pengambalian atas aset.<sup>22</sup>

b. *Return on Equity (ROE)*.

---

<sup>21</sup> Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 81.

<sup>22</sup> [http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/pbi\\_61004.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf) (di akses pada 06 November 2016)

*Return on Equity* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2008:20).

Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>23</sup> Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{L} \quad \text{B} \quad \text{h}}{\text{E}} \times 100 \%$$

Berdasarkan SE BI NO. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 batas minimum ROE sebesar 0.5% - 1,25%. Semakin besar persentase ROE maka deviden untuk pemegang saham tinggi.<sup>24</sup>

### C. Batas Tingkat Kesehatan Keuangan Asuransi

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.115.

<sup>24</sup> [http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/pbi\\_61004.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf) (di akses pada 06 November 2016)

## 1. Pengertian Batas Tingkat Solvabilitas

Secara umum, rasio solvabilitas adalah pengukuran tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas suatu perusahaan asuransi pada dasarnya adalah rasio dari nilai kekayaan bersih atau “*net worth*” perusahaan, yang dihitung berdasarkan peraturan akuntansi standar, dibagi dengan nilai kekayaan bersih, yang dihitung kembali dengan mengikutsertakan risiko pemburukan yang mungkin terjadi.

Pengikutsertaan risiko pemburukan yang mungkin terjadi tersebut merefleksikan adanya ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam aktivitas sehari-harinya, misalnya kemungkinan jatuhnya nilai aset secara jangka pendek akibat investasi pada instrumen yang lebih berisiko. Demikian pula kemungkinan naiknya tingkat hutang akibat perkembangan yang tidak menguntungkan di masa depan seperti tingkat suku bunga, tingkat kematian, tingkat putus kontrak, dan lain sebagainya.

Nilai kekayaan bersih yang kedua, sebagai penyebut dari rasio tersebut, sebenarnya merupakan besaran yang semula disebut sebagai *Risk Based Capital*, karena merupakan besaran nilai kekayaan bersih, atau *Capital*, yang dihitung secara *Risk Based*.

Perusahaan asuransi di Indonesia harus melaporkan rasio solvabilitas mereka ke Pemerintah secara kuartalan, dan ketentuan minimum yang ada

sekarang bagi rasio tersebut adalah 120%, satu peningkatan sejak ketentuan minimum rasio tersebut dikenalkan sebesar 15% di tahun 1999.<sup>25</sup>

## 2. Ketentuan Mengenai Batas Tingkat Solvabilitas

Perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan asuransi yang malakukan kegiatan usahanya di Indonesia, menurut ketentuan, wajib memelihara tingkat solvabilitas, yaitu selisih antara antara kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*) dengan jumlah kewajiban dan modal disetor perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pemenuhan ketentuan tingkat solvabilitas atau *solvency margin* ini, menurut Keputusan Menteri Keuangan No.224/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993, dapat dibedakan sebagai berikut:

- Perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi minimal 10% dari premi bruto.
- Perusahaan asuransi jiwa minimal 1% dari cadangan premi, untuk bidang usaha asuransi jiwa, ditambah dengan 10% dari neto untuk bidang usaha asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan.

Dalam KMK No.24/KMK.06/2003:Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Pasal 1 ayat 3: prinsip syariah adalah perjanjian yang berdasarkan hukum antara Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan pihak lain, dalam menerima amanah dengan mengelola dana peserta melalui kegiatan investasi atau kegiatan lain yang diselenggarakan sesuai syariah.

---

<sup>25</sup> <http://www.allianz.co.id>. (di akses pada 25 Maret 2016 )

Pasal 6 ayat 1 huruf a: laporan perhitungan tingkat solvabilitas triwulan per 1 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya triwulan yang bersangkutan.

Pasal 6 ayat 2: bagi perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi yang menjalankan usaha asuransi atau reasuransi dengan prinsip syariah, laporan perhitungan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a harus dilengkapi dengan surat pernyataan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bahwa pengelolaan kekayaan dan kewajiban telah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.<sup>26</sup>

### **3. Pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas**

#### **a. Pengertian *Risk Based Capital***

*Risk Based Capital* menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa “Rasio Kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and General)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 545

<sup>27</sup> Rifki Santoso Budiarto, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan (2015).

*Risk Based Capital* menurut Ludovicus sensi (2006) menyatakan bahwa “ Departemen Keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk Based Capital*. *Risk Based Capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutupi setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset atau berbagai risiko lainnya.<sup>28</sup>

Risk Based Capital adalah salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.<sup>29</sup> Jika dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Maka dalam dunia asuransi ada juga istilah Solvency Margin (*Risk Based Capital/ Batas Tingkat Solvabilitas*). Untuk menilai suatu perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak. Salah satu indikatornya adalah tingkat solvabilitas, dimana semakin besar tingkat

---

<sup>28</sup> Rifki Santoso Budiarto, “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan (2015).

<sup>29</sup><https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>. (Di akses pada 15 Februari 2016.)

solvabilitas suatu perusahaan asuransi berarti semakin baik (Ludovicus Sensi: 2006).<sup>30</sup>

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 424/ KMK.06/2004, rumus perhitungan *Risk Based Capital* sebagai berikut<sup>31</sup> :

$$RBC = \frac{Ti}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

*Risk Based Capital* : salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam Undang-Undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Tingkat Solvabilitas : untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

BTSM : suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan , yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

---

<sup>30</sup> Rifki Santoso Budiarjo, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan (2015)

<sup>31</sup> Rifki Santoso Budiarjo, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan (2015)

### **b. Tujuan *Risk Based Capital***

Tujuan dari Risk Based Capital adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
2. Mengukur tingkat kesehatan keuangan.
3. Mengurangi biaya *insolvency*
4. Menentukan faktor resiko yang proporsional terhadap resiko *insolvency*.
5. Membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dari ekuiti.
6. Mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.<sup>32</sup>

### **D. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai target yang telah ditentukan, yaitu mencapai *Risk Based Capital* yang disyaratkan oleh pemerintah dan juga mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para investor. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa untuk dapat mencapai *Risk Based Capital* yang dipersyaratkan, perusahaan asuransi akan cenderung menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi. Selain itu pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan asuransi dibatasi oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan asuransi mempunyai pengaruh antara *Risk Based Capital* dan profitabilitas perusahaan.

Dalam hubungan *Risk Based Capital* dengan profitabilitas terdapat keadaan dimana suatu keadaan tertentu kepentingan *Risk Based Capital*

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,

adalah sesuai dengan kepentingan profitabilitas suatu perusahaan dalam operasinya, tingkat kinerja atau efisiensi dan efektivitas sumber-sumber daya perusahaan asuransi salah satunya yaitu penilaian *Risk Based Capital* menentukan seberapa besar tingkat profitabilitas dalam perusahaan.<sup>33</sup>

Jika perusahaan memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas atau RBC tercapai dalam jumlah bersih, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun, pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas antara lain:

1. “pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum” yang dilakukan oleh Agung Eko Supriyanto (2013).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini memperkuat dengan menggunakan Analisis Korelasi Pearson, terbukti bahwa terdapat

---

<sup>33</sup> Suci Fitriani, Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013, *Skripsi*. ((Bandung:UNISBA: 2015).

hubungan antara *Risk Based Capital* dengan Profitabilitas dengan tingkat sedang dan tinggi.<sup>34</sup>

2. “pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013”, yang dilakukan oleh Suci Fitriani (2015).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* tidak mempengaruhi Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena profitabilitas Asuransi Syariah AXA Mandiri lebih dipengaruhi oleh pendapatan berupa kontribusi *tabarru* bruto.<sup>35</sup>

3. “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap RBC, Premi Netto dan Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Jiwa” yang dilakukan oleh Kirmizi dan Susi Surya Agus (2011).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara modal sendiri terhadap rasio RBC, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Aset terhadap rasio RBC, hasil pengujian selanjutnya terdapat pengaruh positif antara Aset terhadap Profitabilitas, RBC tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Premi, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Modal Sendiri terhadap ROE.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Agung Eko Supriyanto. “pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum” . UPI. dipublikasikan (2013).

<sup>35</sup> Suci Fitriani. (2015). “pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013”. *Skripsi*. ((Bandung:UNISBA: 2015).

<sup>36</sup> Kirmizi dan Susi Surya Agus. (2011). “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Netto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi”. *Pekbis Jurnal*.

4. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)” yang dilakukan oleh Rifki Santoso Budiarjo (2015).<sup>37</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, terbukti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,003 < 0,050$ ).

5. “Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)” yang dilakukan oleh Sindi Nurfadila (2015).

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan reasuransi Indonesia (persero) dalam keadaan yang sangat baik. *Risk Based Capital* menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu pada tahun 2011 mencapai 781,66%, 2012 mencapai 552,30% dan pada tahun 2013 mencapai 525,26%.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rifki Santoso Budiarjo, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan (2015)

<sup>38</sup> Sindi Nurfadilah, Raden Rustam.H dan Sri Sulasmiyati. (2015) , “Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)”. *Pekbis Jurnal*.

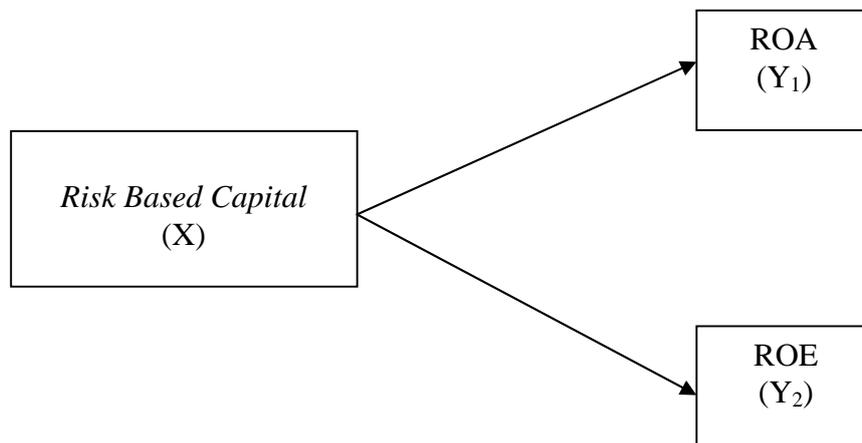
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Agung Eko Supriyanto (2013)	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum.	Penelitian yang dilakukan oleh Agung Eko Supriyanto hanya dua objek yaitu: PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum. Sedangkan dalam penelitian ini adalah 11 objek perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI dan alat bantu penelitian menggunakan <i>Eviews</i> .	Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Profitabilitas.
Suci Fitriani (2015)	pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013	Penelitian yang dilakukan oleh Suci Fitriani menggunakan data <i>Time Series</i> Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data Panel. Alat bantu penelitian menggunakan <i>Eviews</i> .	Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Profitabilitas.
Kirmizi dan Susi Surya Agus (2011).	Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap RBC, Premi Netto dan Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Jiwa	Penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Susi Surya Agus pembahasannya lebih luas yaitu variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap RBC, Premi	Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada perusahaan asuransi dan salah satu variabel yang digunakan yaitu RBC dan profitabilitas.

		Netto dan Profitabilitas	
Rifki Santoso Budiarji (2015)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)	Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Santoso Budiarji menggunakan variabel <i>RBC</i> , <i>ROI</i> , Rasio Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi dan pendapatan premi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel <i>RBC</i> dan <i>ROA</i> .	Dalam penelitian ini sama-sama membahas <i>Risk Based Capital</i> untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi.
Sindi Nurfadila (2015)	Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)	Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Nurfadila pembahasannya lebih luas yaitu Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Perusahaan Asuransi sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Profitabilitas	Dalam penelitian ini sama-sama membahas <i>Risk Based Capital</i> pada perusahaan asuransi.

## F. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian atas kebenaran.

$H_0$  : *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

$H_1$  : *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

$H_0$  : *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

$H_2$  : *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), data diperoleh dengan mengakses *website* [www.aasi.or.id](http://www.aasi.or.id). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan data transaksi laporan keuangannya dari tahun 2012-2015.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, Penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian.<sup>39</sup>

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini ialah internal dan eksternal yang diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan *website* resmi masing-masing Perusahaan

---

<sup>39</sup> Suryani dan hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2015). hlm 109.

Asuransi Syariah dengan demikian penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data time series dan data cross section) yang diambil dalam periode 2012-2015 dengan alat bantu penelitian menggunakan *Eviews*.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan *website/blog* yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu data transaksi laporan keuangan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia(AASI) yang dipublikasikan pada tahun 2012-2015 melalui *website* [www.aasi.or.id](http://www.aasi.or.id).

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>40</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang dipublikasikan tahun 2012-2015. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.117.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Umum	23	PT Panin Life, Tbk
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	24	PT Asuransi Ramayana, Tbk
3	PT Asuransi Syariah Mubarakah	25	PT Asuransi Jiwa Mega Life
4	PT MAA Life Assurance	26	PT Asuransi Parolamas
5	PT MAA General Assurance	27	PT Asuranmsi Jiwa Askrida
6	PT Great E astern Life Indonesia	28	PT Asuransi Jiwasraya
7	PT Asuransi Tri Pakarta	29	PT Asuransi Jiwa sequis Life
8	PT Bumiputera 1912	30	PT AIG Life
9	PT Asuransi Jiwa BRIngin Life Sejahtera	31	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
10	PT Asuransi Jasindo Takaful	32	PT Jasaraharja putera
11	PT Asuransi Centra Asia	33	PT Asuransi Bintang, Tbk
12	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	34	PT Asuransi BRIngin Sejahtera Artamakmur
13	PT BNI Life Indonesia	35	PT Asuransi Kredit Indonesia
14	PT Asuransi Astra Buana	36	PT AJ Central Asia Raya
15	PT Asuransi Adira Dinamika	37	PT Equity Financial Solution
16	PT Straco Jasapratama	38	PT Sun Life Financial Syariah
17	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	39	PT Asuransi Syariah AL-Min
18	PT Asuransi Sinarmas	40	PT ACE Life Indonesia
19	PT Tugu Pratama Indonesia	41	PT Prudential Life Assurance
20	PT Asuransi AIA Indonesia	42	PT Manulife Syariah
21	PT Reasuransi Nasional Indonesia	43	PT Asuransi AseiSyariah
22	PT Asuaransi Allianz Life Indonesia	44	PT AXA Mandiri
		45	PT ASWATA

Sumber: [www.aasi.or.id](http://www.aasi.or.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>41</sup> Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu perusahaan

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 118.

asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) tahun 2012-2015. Perusahaan asuransi yang tidak konsisten menerbitkan laporan auditan tahun 2012-2015, perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2012-2015 dan perusahaan yang sahamnya telah berbasis syariah pada tahun 2012-2015. Untuk lebih jelas peneliti menjabarkannya pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Kreteria Pemilihan Sampel Perusahaan**

No	Kreteria
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) tahun 2012-2015.
2	Perusahaan asuransi yang tidak konsisten menerbitkan laporan auditan tahun 2012-2015.
3	perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2012-2015.
4	perusahaan yang sahamnya telah berbasis syariah pada tahun 2012-2015

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT BRIngin Life Syariah
2	PT Panin Life, Tbk
3	PT Prudential Life Assurance
4	PT Sun Life Financial Syariah
5	PT BNI Life Insurance
6	PT ADIRA
7	PT AIA Financial
8	PT AIG Insurance Indonesia PT Prudential
9	PT Sinarmas Syariah
10	PT AJS Amanah Jiwa Giri Artha
11	PT Asuransi Takaful Keluarga
12	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (TMLI)

## E. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 1. Devinisi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk Based Capital* (RBC) dimana RBC merupakan salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas

dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi.

- b. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam variabel. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas adalah sebagai berikut:

- *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset.

- *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

## **2. Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 60.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Variabel Bebas ( <i>independent</i> ) (X) <i>Risk Based Capital</i>	$RBC = \frac{T}{B} \times 100\%$	Rasio
Variabel Terikat ( <i>dependent</i> ) (Y) <i>Profitabilitas</i>	$ROA = \frac{L}{A} \times 100\%$ $ROE = \frac{L}{E} \times 100\%$	Rasio

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan riset langsung ke tempat perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan, adapun cara yang digunakan, yaitu:

### a. Penelitian kepustakaan

Merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan materi dalam penulisan ini. Penulis menggunakan studi kepustakaan untuk menambah referensi dari beberapa referensi yang ada.

### b. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Penulis mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan berupa dokumen yang terdapat di perusahaan. Sebagai data sekunder yang terdiri atas publikasi

laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara dua data runtut dengan data silang. Oleh karenanya, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data tadi, yaitu: (1) Terdiri dari beberapa objek dan (2) memiliki beberapa periode waktu.<sup>43</sup>

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif diantaranya :

### 1. Uji Model

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode estimasi, yaitu estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan<sup>44</sup>.

#### a. Estimasi Model Regresi

##### 1) Estimasi Common Effect / *Pooled Least Square*

Estimasi *common effect* merupakan suatu estimasi data panel yang hanya mengombinasikan data time series dan cross-section dengan

---

<sup>43</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Ed.4*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015), hlm 2,5.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 9,14.

menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu.

2) Estimasi Fixed Effect (Met) / *Least Square Dummy Variables (LSDV)*

Metode estimasi ini mengasumsikan bahwa kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antarobjek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan antara objek yang satu dengan yang lainnya maka digunakan variabel *dummy* atau variabel semu sehingga metode ini juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

3) Estimasi Random Effect (MER)

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. Dengan demikian persamaan modelnya menjadi:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + v_{it}$$

$$\text{di mana } v_{it} = e_{it} + u_i$$

Dalam metode ini, residual  $v_{it}$  terdiri atas dua komponen, yaitu (1) residual  $e_{it}$  yang merupakan residual menyeluruh serta kombinasi *time*

*series* dan *cross section*; (2) residual setiap individu yang diwakili oleh  $u_i$ . Dalam hal ini, setiap objek memiliki residual  $u_i$  yang berbeda-beda tetapi tetap antarwaktu. Metode *Generalized Least Square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

## b. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

### 1) Uji Chow

Uji F digunakan untuk mengetahui antara dua model yang akan dipilih untuk estimasi data, yaitu model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk mengetahuinya digunakan *Chow test* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Chow} = \frac{\frac{(R - U)}{n-1}}{U / (n - n - k)}$$

Keterangan:

RRSS = Restricted Residual Sum Square (*Sum of Square Residual* yang diperoleh dari model PLS)

URSS = Unrestricted Residual Sum Square (*Sum of Square Residual* yang diperoleh dari model FEM)

$n$  = jumlah data *cross section*

$T$  = jumlah data *time series*

$k$  = jumlah variabel penjelas

Pengujian ini menggunakan distribusi F statistik. Jika nilai  $F_{\text{stat}} > F_{\text{tabel}}$  maka model yang akan digunakan adalah model FEM.

Sedangkan apabila  $F_{stat} < F_{tabel}$  maka model PLS yang akan digunakan<sup>45</sup>.

## 2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model FEM atau REM yang akan dipilih. Uji ini didasarkan pada ide bahwa kedua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien dalam  $H_0$ . Mengikuti kriteria Wald, uji Hausman ini akan mengikuti distribusi *chi-squares*. Statistik ini mengikuti distribusi statistik *chi squares* dengan df sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai stat Hausman  $>$  nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model FEM, dan sebaliknya.

## 2. Model Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana.

Persamaanya sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + Bx$$

Dimana,

$$Y_1 : \text{Return On Asset (ROA)}$$

$$Y_2 : \text{Return On Equity (ROE)}$$

---

<sup>45</sup> Denty Octavianingrum, Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di daerah istimewa Yogyakarta: studi 5 kabupaten/kota, *skripsi*, (Yogyakarta : program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm.53-54

a : Bilangan konstan

b : Bilangan variabel

X : *Risk Based Capital* (RBC)

Persamaan dalam analisis regresi dapat menggambarkan garis regresi. Semakin dekat jarak antara data dengan titik yang terletak pada garis regresi, berarti prediksi kita semakin baik. Jarak antara data sesungguhnya dengan garis regresi dikuadratkan dan dijumlahkan. Itulah sebabnya analisis regresi juga dikenal dengan analisis *Ordinary Least Square* (sering disingkat dengan OLS) atau analisis kuadrat terkecil.<sup>46</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.<sup>47</sup> Analisa ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F. Analisa regresi ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

#### a) Uji t (Parsial)

Uji t Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 4.1

<sup>47</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). hlm.

nilai  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ , sebaliknya jika probabilitas nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%. Pengujian Parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.<sup>48</sup>

b) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan persentase keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model. Angka ini menggambarkan keeratan data dengan model yang dipasang. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 100%, nilai  $R^2$  yang besar menunjukkan kaitan erat antara data dengan modelnya.<sup>49</sup>

Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Kuncoro (2011) nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, hlm. 4.7.

<sup>49</sup> Asep Saefuddin, *dkk. Statistik Dasar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 101

<sup>50</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Ed.4*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 4.23.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)**

Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia disingkat AASI, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2003. Diprakarsai oleh beberapa praktisi asuransi syariah dari beberapa perusahaan cabang dan PT Asuransi Takaful sebagai perusahaan pertama fully syariah.

Berawal dari pertemuan kecil antara Muhammad Syakir Sula (direktur PT Asuransi Takaful saat itu) bersama beberapa pimpinan cabang perusahaan asuransi syariah antara lain Muhammad Zubair (PT BSAM cabang syariah), M. Shaifie (PT Asuransi Binagriya Upakara cabang syariah), Hadry Harahap (PT MAA Life Assurance cabang syariah), Sugeng Sudibjo (PT AJ Bringin Life cabang syariah), Mahyar Rahman (PT Asuransi Tri Pakarta cabang syariah) dan Nursirwan (PT Asuransi Takaful Umum).

Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu :

- a. Mengusulkan gagasan tentang perlunya berdiri asosiasi asuransi syariah sebagai wadah tunggal asuransi syariah.
- b. Merekomendasikan untuk mengadakan pertemuan lanjutan yang lebih besar dan melibatkan semua perusahaan asuransi syariah yang sudah ada saat itu.

- c. Menugaskan kepada Nursirwan untuk menyusun draft anggaran dasar yang akan dibahas pada pertemuan besar sebagai cikal bakal berdirinya AASI.

Pada tanggal 14 Agustus 2003 bertempat di PT Asuransi Takaful dideklarasikan berdirinya Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dengan 17 perusahaan anggota perusahaan asuransi & reasuransi dengan prinsip syariah sebagai berikut :

1. PT Asuransi Takaful Keluarga
2. PT Asuransi Syariah Mubarakah
3. PT AJ Bringin Life Cabang Syariah
4. PT MAA Life Assurance Cabang Syariah
5. PT Asuransi Jiwa Asih Great Eastern Cabang Syariah
6. Asuransi Jiwa Bersama 1912 Divisi Syariah
7. PT Asuransi Takaful Umum
8. PT Asuransi Tri Pakarta Cabang Syariah
9. PT Asuransi Jasindo Takaful
10. PT Bringin Sejahtera Artamakmur (BSAM) Cabang Syariah
11. PT MAA General Assurance Cabang Syariah
12. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Syariah
13. PT Asuransi Binagriya Upakara Cabang Syariah
14. PT Staco Jasapratama Cabang Syariah
15. PT Asuransi Central Asia (ACA) Cabang Syariah
16. PT Asuransi Sinar Mas Cabang Syariah
17. PT Reasuransi International Indonesia.

Selanjutnya dilaksanakan Musyawarah Nasional (Munas) AASI untuk pertama kali dengan menghasilkan kepengurusan yang dinakhodai oleh Muhammad Syakir Sula (PT Asuransi Takaful) sebagai ketua umum, Muhammad Zubair (PT BSAM cabang syariah) sebagai sekretaris jenderal dan Mahyar Rahman (PT Asuransi Tri Pakarta cabang syariah) sebagai bendahara umum.

Dasar pemikiran didirikannya AASI diantaranya adalah :

1. Perlunya sebuah wadah komunikasi industri asuransi syariah
2. Tidak terakomodirnya kepentingan perusahaan asuransi syariah yang saat itu mayoritas masih cabang syariah/kecil jumlahnya oleh asosiasi asuransi konvensional (AAUI & AAJI), disamping persoalan-persoalan yang ada di asosiasi asuransi konvensional sendiri cukup banyak.
3. Pada awal masa pendirian AASI pernah secara resmi mengajukan diri untuk menjadi bagian dari Dewan Asuransi Indonesia (DAI), namun permohonan tersebut ditolak oleh Pengurus Dewan Asuransi Indonesia (DAI) saat itu. Meski demikian secara pribadi Ketua Umum DAI, Bapak Hotbonar Sinaga tetap mendukung AASI, bahkan beliau masuk dalam kepengurusan AASI sebagai Wakil Ketua Dewan Penasihat/Dewan Pembina AASI bersama Bapak Firdaus Djaelani (Ketua Dewan Pembina/Dewan Penasihat AASI) yang saat itu menjadi Direktur Asuransi di Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) Depkeu.<sup>51</sup>

**a) PT BRIngin Life Syariah**

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dikenal dengan nama Bringin Life, didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober 1987, dengan izin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI tanggal 10

---

<sup>51</sup> <http://www.aasi.or.id/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

Oktober 1988 dan Akta Pendirian dari notaris Ny Poerbaningsih Adi Warsito No.116.

Pada awal pendiriannya, Bringin Life dibentuk untuk memenuhi kebutuhan serta melengkapi pelayanan kepada nasabah perbankan BRI, khususnya nasabah kredit kecil Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui perlindungan Asuransi Jiwa Kredit. Dalam perkembangannya, setelah melihat besarnya peluang pengembangannya, setelah melihat besarnya peluang pengembangan bisnis asuransi seperti : Asuransi Jiwa, Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas dan Program Kesejahteraan Hari Tua. Bringin Life mulai meluaskan pelayanan dan menambah pasar di luar BRI dengan menawarkan dan layanan asuransi kepada masyarakat luas baik individu maupun kumpulan.

Bringin Life terus meluaskan layanannya dengan membuka unit usaha Asuransi Syariah berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : K E P007/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003. Pembukaan unit usaha Syariah ini disertai dengan pembukaan beberapa kantor penjualan syariah yang tersebar diberbagai kota besar di Indonesia.<sup>52</sup>

#### **b) PT PANIN DAI-ICHI LIFE**

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group of Companies

---

<sup>52</sup> <http://www.bringinlife.co.id/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat dan terpercaya.

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen untuk menjaga pelayanannya pada standar profesionalisme dan integritas yang tertinggi.<sup>53</sup>

**c) PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia)**

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 167 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

---

<sup>53</sup> <https://www.panindai-ichilife.co.id> (Di akses pada 3 Juli 2016)

PT Prudential Life Assurance memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008.<sup>54</sup>

**d) PT Sun Life Financial Indonesia**

Sejak 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life) telah menyediakan masyarakat Indonesia dengan program yang lengkap mulai dari produk-produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, termasuk asuransi jiwa, pendidikan, kesehatan, dan perencanaan hari tua.

Setiap tahun Sun Life Financial Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar di mana kami beroperasi. Kami terus berupaya untuk meningkatkan produk-produk dan layanan-layanan kami demi memenuhi kebutuhan keuangan para nasabah kami.

Per 30 September 2015, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Financial Indonesia adalah 513% (konvensional) – jauh di atas ketentuan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120

---

<sup>54</sup> <https://www.prudential.com/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

persen dan 164% (syariah) - jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 30%, dengan aset Rp 5,74 triliun. Para karyawan serta agen kami telah bekerja keras untuk meraih kepercayaan nasabah, dan kami akan terus mengembangkan jalur distribusi keagenan dan non keagenan kami melalui bancassurance dan direct marketing/ telemarketing (DM/TM). Saat ini kami menyediakan berbagai produk inovatif melalui lebih dari 98 kantor pemasaran konvensional dan 44 kantor pemasaran syariah di 60 kota di Indonesia.<sup>55</sup>

**e) PT BNI Life Insurance**

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang Asuransi Jiwa Berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (*one-stop financial services*).

---

<sup>55</sup> <http://www.sunlife.co.id/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. Employee Benefits dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan syariah memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah.<sup>56</sup>

**f) PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance)**

Adira Insurance didirikan 24 Januari 2002, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum. Hingga saat ini Adira Insurance menyediakan ragam produk yang unik baik asuransi kendaraan bermotor maupun asuransi non kendaraan bermotor, yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

Beberapa produk yang menjadi unggulan Adira Insurance adalah AUTOCILLIN (asuransi kendaraan bermotor roda empat) serta MOTOPRO (asuransi kendaraan bermotor roda dua). Keduanya pun disediakan bagi pelanggan baik dalam bentuk produk konvensional maupun syariah. Selain produk-produk asuransi kendaraan bermotor, Adira insurance juga menyediakan produk-produk asuransi non kendaraan bermotor antara lain,

---

<sup>56</sup> <http://www.bni-life.co.id/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

MEDICILLIN (asuransi kesehatan), asuransi kecelakaan diri, asuransi properti, asuransi alat berat, asuransi kerangka kapal, asuransi rekayasa, dan asuransi lainnya. Seluruh produk tersebut didukung dengan proses yang mudah bagi pelanggan, serta jaringan rekanan yang memiliki kualitas pekerjaan dan layanan terbaik.<sup>57</sup>

**g) PT. AIA FINANCIAL (AIA)**

PT. AIA FINANCIAL (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi

---

<sup>57</sup> <http://asuransiadira.com/> (Di akses pada 3Juli 2016)

seperti keagenan, Bancassurance dan Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits).<sup>58</sup>

#### **h) PT AIG Indonesia**

Beroperasi di Indonesia sejak 1970, kami menggabungkan pengalaman internasional dengan keahlian lokal. Dengan wawasan global kami yang dapat menawarkan manfaat dari pengalaman global dan antisipasi atas risiko yang mungkin terjadi, tim lokal kami memberikan akses bagi Anda kepada tim professional yang mengerti kebutuhan unik pasar Anda.

AIG Indonesia telah mengembangkan bisnisnya serta menyediakan beragam produk asuransi, layanan dan inovasi solusi manajemen risiko. AIG Indonesia menyediakan polis untuk perlindungan kecelakaan diri, kecelakaan diri dalam perjalanan, kendaraan, properti, marine dan komersial/financial liability untuk nasabah korporat dan individual.

AIG Indonesia (dahulu: American International Underwriters Limited) memiliki izin usaha beroperasi berdasarkan Surat Keputusan Direktur Djendral Keuangan Nomor: Sekr/0290/IV/70 tanggal 1 April 1970.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> <http://www.aia-financial.co.id/> (Diakses pada 3 Juli 2016)

<sup>59</sup> <http://www.aig.co.id/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

**i) PT Sinarmas**

PT Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada tahun 1991, Perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinar Mas. PT. Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset Perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di tahun-tahun dimana terjadi guncangan ekonomi global.

Untuk melayani kebutuhan masyarakat akan asuransi, ASM mempunyai jaringan pemasaran yang luas di seluruh Indonesia. Total Jaringan Pemasaran per Desember 2014 adalah 211 terdiri dari 30 Kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Syariah, 71 Kantor Pemasaran dan 107 Marketing Point.<sup>60</sup>

**j) PT AJS Amanah jiwa Giri Artha**

Pendirian asuransi syariah PT. AJS Amanah jiwa Giri Artha ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan para stake holder juga kepada masyarakat pada umumnya selain itu bertujuan untuk menanamkan rasa saling tolongmenolong dalam menanggulangi risiko keuangan akibat suatu musibah diantara peserta. Dipihak lain akan terjadi penghimpunan dana masyarakat

---

<sup>60</sup> <http://www.sinarmas.co.id/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat investasi/permodalan dengan mengikuti aturan regulasi yang ada. Visi dari perusahaan adalah Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Pilihan Utama Masyarakat dan misinya menjalankan usaha Asuransi Jiwa Syariah yang dapat memenuhi kebutuhan Peserta yang terus berubah dan menanamkan pentingnya Tolong Menolong melalui Proteksi & Perencanaan Keuangan.<sup>61</sup>

**k) PT Takaful Keluarga**

Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Guna meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi

---

<sup>61</sup> <http://www.amanahgitha.com/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.<sup>62</sup>

#### **1) PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (TMLI)**

PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (TMLI) adalah salah satu anak perusahaan Tokio Marine Group, kelompok perusahaan asuransi tertua di Jepang yang berdiri sejak 1879.

Tokio Marine Life Insurance Indonesia telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Agen yang melakukan pemasaran produk TMLI telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau asosiasi asuransi jiwa yang ditunjuk oleh OJK. Apabila ada pertanyaan dan keluhan terkait dengan produk dan/atau layanan kami, silahkan menyampaikan pertanyaan

---

<sup>62</sup> <http://www.takaful.co.id/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

dan keluhan Anda kepada kami. Untuk informasi lebih lanjut mengenai prosedur penanganan keluhan nasabah.

Sebagai perusahaan asuransi jiwa, sejarah berdirinya TMLI di Indonesia diawali dengan akuisisi PT MAA Life Assurance di tahun 2012.

Kehadiran TMLI merupakan respon dari kebutuhan akan produk dan layanan asuransi jiwa yang mampu memberikan solusi tepat. TMLI menyediakan beragam produk asuransi jiwa mulai dari produk unit link, tradisional dan juga syariah yang dipasarkan melalui jalur agensi dan juga distribusi alternatif.<sup>63</sup>

## **B. Karakteristik Responden**

Jumlah Asuransi Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) sebanyak 45 Asuransi Syariah. Perusahaan asuransi syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2012-2015 adalah sebanyak 12 perusahaan asuransi.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 12 perusahaan asuransi syariah dengan jumlah data sebanyak 48 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antara jumlah perusahaan Asuransi Syariah sebanyak 12 perusahaan dengan periode pertahun selama 4 tahun pengamatan.

---

<sup>63</sup> <http://www.tokiomarine.com/> (Di akses pada 3 Juli 2016)

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1**

**Analisis Deskriptif Variabel *Risk Based Capital* (RBC), ROA dan ROE**

	<b>RBC</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>
Mean	217.4217	10.99330	25.24370
Median	1.480000	6.940000	22.19000
Maximum	3417.270	55.00000	84.62000
Minimum	0.000000	0.013500	0.030000
Std. Dev.	767.2148	13.81637	21.15140
Skewness	3.634244	1.636674	0.774138
Kurtosis	14.34744	4.908069	2.861481
Jarque-Bera Probability	363.1906 0.000000	28.71107 0.000001	4.832698 0.089247
Sum	10436.24	527.6783	1211.698
Sum Sq. Dev.	27665071	8971.934	21026.95
Observations	48	48	48

Sumber: *Data diolah, 2016*

*Risk Based Capital* (RBC) adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutupi setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset atau berbagai risiko lainnya. Artinya semakin tinggi RBC maka semakin baik kondisi kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi data keuangan perusahaan asuransi adalah sebanyak 48 data selama periode 2012-2015. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah RBC adalah 0.000000 dan nilai tertingginya 3417.270 dengan standar deviasi 767.2148, sedangkan rata-ratanya 217.4217 ini menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) pada perusahaan asuransi syariah dikatakan sehat.

ROA digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset, ini berarti semakin banyak laba yang dihasilkan maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2012-2015 ROA memiliki nilai terendah sebesar 0.013500 dan nilai tertinggi sebesar 55.00000 dengan standar deviasinya 13.81637, sedangkan nilai rata-ratanya 10.99330 ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan asuransi syariah dikatakan baik dalam tingkat pengembalian atas aset.

ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. . Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2012-2015 ROE memiliki nilai terendah sebesar 0.030000 dan nilai tertinggi sebesar 84.62000 dengan standar deviasinya 21.15140, sedangkan nilai rata-ratanya 25.24370 ini menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan asuransi syariah dikatakan baik dalam pengembalian deviden untuk pemegang saham.

## **2. Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap ROA pada perusahaan Asuransi Syariah**

### **a. Hasil Pengujian Estimasi Variabel**

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian

estimasi model dilakukan dua cara, yaitu dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji *chow*) dan *Hausman test*.

### 1) *Chow Test*

Hasil uji *Chow Test* yang merupakan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effect-LR*.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Model mengikuti *Pool/Common Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

**Tabel 4.2**

### *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.543281	(11,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.653972	11	0.0000

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Hasil analisis menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,0000. Dikarenakan nilai Prob. F < 0,05 maka estimasi model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

## 2) *Hausman Test*

Metode berikutnya yang digunakan adalah *Hausman test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Model mengikuti *Random Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

dengan ketentuan :

Jika Chi Square  $> 0,05 \implies$  Terima  $H_0$

Jika Chi Square  $< 0,05 \implies$  Tolak  $H_0$

**Tabel 4.3**

### *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.373673	1	0.5410

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross section random* sebesar 0.5410 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model *Random Effect*.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh RBC terhadap ROA

pada perusahaan Asuransi Syariah adalah model *Random effect*. Berikut adalah tabel *Random Effect*:

**Tabel 4.4**

**Model *Random Effect***

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/08/16 Time: 18:57  
 Sample: 2012 2015  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.13209	3.670565	2.760363	0.0083
RBC	0.003961	0.002228	1.777940	0.0820
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			12.16849	0.7743
Idiosyncratic random			6.569248	0.2257
Weighted Statistics				
R-squared	0.065130	Mean dependent var		2.864871
Adjusted R-squared	0.044807	S.D. dependent var		6.675643
S.E. of regression	6.524372	Sum squared resid		1958.102
F-statistic	3.204706	Durbin-Watson stat		1.653390
Prob(F-statistic)	0.080010			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.100848	Mean dependent var		10.99330
Sum squared resid	8067.130	Durbin-Watson stat		0.401321

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

## b. Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 4.5**

### **Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/08/16 Time: 18:57  
 Sample: 2012 2015  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.13209	3.670565	2.760363	0.0083
RBC	0.003961	0.002228	1.777940	0.0820

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Dari tabel 4.5 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{ROA} = 10,13209 + 0.003961 \text{ RBC}$$

Koefisien – koefisien hasil persamaan regresi sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 10.13209 artinya jika RBC nilainya adalah 0 maka ROA nilainya adalah 10.13209.
2. Koefisien regresi variabel *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 0.003961 atau 0,39 % artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan RBC mengalami kenaikan 1 % maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,39% dengan asumsi variabel ROA dianggap konstan.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (parsial)

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai *value* masing-masing variable independen dengan tingkat signifikansi (*level of significance*;  $\alpha$ ). Dengan hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan

$H_1$  : Ada pengaruh signifikan

Jika *value* <  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika *value* >  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**

#### Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.13209	3.670565	2.760363	0.0083
RBC	0.003961	0.002228	1.777940	0.0820

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Dari hasil output diatas diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 1.777940$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1.777940 < 2.01063$ ) dengan signifikansi  $0.0820 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara RBC terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh

*Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI ." **tidak didukung**.

## 2) Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Derterminasi  $R^2$**

Weighted Statistics			
R-squared	0.065130	Mean dependent var	2.864871
Adjusted R-squared	0.044807	S.D. dependent var	6.675643
S.E. of regression	6.524372	Sum squared resid	1958.102
F-statistic	3.204706	Durbin-Watson stat	1.653390
Prob(F-statistic)	0.080010		

Hasil regresi diketahui nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.065130 pada hasil perhitungan tampak bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) mampu menerangkan ROA pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI sebesar 6,513% Sedangkan 93,487% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

### 3. Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap ROE pada Perusahaan Asuransi Syariah

#### a. Hasil Pengujian Estimasi Variabel

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dua cara, yaitu dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji *chow*) dan *Hausman test*.

##### 1) *Chow Test*

Hasil uji *Chow Test* yang merupakan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effect-LR*.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Model mengikuti *Pool/Common Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

**Tabel 4.8**

#### *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.465858	(11,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.457742	11	0.0000

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Hasil analisis menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,0000. Dikarenakan nilai Prob. F < 0,05 maka estimasi model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

## 2) *Hausman Test*

Metode berikutnya yang digunakan adalah *Hausman test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Model mengikuti *Random Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Fixed Effect*

dengan ketentuan :

Jika Chi Square > 0,05 ==> Terima  $H_0$

Jika Chi Square < 0,05 ==> Tolak  $H_1$

**Tabel 4.9**

### *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000028	1	0.9958

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross section random* sebesar 0.9958 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model *Random effect*.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh RBC terhadap ROE pada perusahaan Asuransi Syariah adalah model *Random effect*. Berikut adalah tabel *Random effect*:

**Tabel 4.10**

**Model *Random Effect***

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/08/16 Time: 19:16  
 Sample: 2012 2015  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.08377	5.848846	4.117697	0.0002
RBC	0.005335	0.003655	1.459494	0.1512
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			19.32729	0.7607
Idiosyncratic random			10.84143	0.2393
Weighted Statistics				
R-squared	0.045197	Mean dependent var		6.817039
Adjusted R-squared	0.024440	S.D. dependent var		10.85643
S.E. of regression	10.72295	Sum squared resid		5289.154
F-statistic	2.177458	Durbin-Watson stat		1.869254
Prob(F-statistic)	0.146858			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.037855	Mean dependent var		25.24370
Sum squared resid	20230.96	Durbin-Watson stat		0.488695

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

## b. Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 4.11**

### **Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/08/16 Time: 19:16  
 Sample: 2012 2015  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.08377	5.848846	4.117697	0.0002
RBC	0.005335	0.003655	1.459494	0.1512

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Dari tabel 4.5 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 24.08377 + 0.005335 \text{ RBC}$$

Koefisien – koefisien hasil persamaan regresi sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 24.08377 artinya jika RBC nilainya adalah 0 maka ROE nilainya adalah 24.08377.
2. Koefisien regresi variabel *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 0.005335 atau 0,53 % artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan RBC mengalami kenaikan 1 % maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,53% dengan asumsi variabel ROE dianggap konstan.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (parsial)

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai *value* masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi (*level of significance*;  $\alpha$ ). Dengan hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan

$H_1$  : Ada pengaruh signifikan

Jika *value* <  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika *value* >  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**

#### Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.08377	5.848846	4.117697	0.0002
RBC	0.005335	0.003655	1.459494	0.1512

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Dari hasil output diatas diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 1.459494$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1.459494 < 2.01063$ ) dengan signifikansi  $0.1512 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara RBC terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh *Risk*

*Based Capital* terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI .” **tidak didukung**..

## 2) Koefisien Derteminasi $R^2$

Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13**

### Uji Koefisien Derterminasi $R^2$

Weighted Statistics			
R-squared	0.045197	Mean dependent var	6.817039
Adjusted R-squared	0.024440	S.D. dependent var	10.85643
S.E. of regression	10.72295	Sum squared resid	5289.154
F-statistic	2.177458	Durbin-Watson stat	1.869254
Prob(F-statistic)	0.146858		

Sumber : data diolah *eviews*, 2016

Hasil regresi diketahui nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.045197 pada hasil perhitungan tampak bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) mampu menerangkan ROE pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI sebesar 4,5197% Sedangkan 95,48% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap ROA

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROA. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *Eviews7* diperoleh t hitung *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 1.777940 dan probabilitas sebesar 0,0820. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROA ditolak.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Muhammad Sabir (2012), Nurhidayati (2013) dan Clorinda Karunia (2013) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Implikasinya, besar kecil kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Fitriani (2015) dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013", dari penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Risk*

*Based Capital* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Implikasinya, kekurangan dalam pemenuhan kewajiban akan mengerus modal perusahaan asuransi yang telah disediakan. Namun, jika solvabilitas berlebih maka akan menyebabkan dana menganggur sehingga tidak produktif dan juga akan membuang kesempatan memperoleh laba (Profitabilitas).

## **2. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap ROE**

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROE. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *Eviews7* diperoleh t hitung *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 1.459494 dan probabilitas sebesar 0,1512. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROE ditolak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa RBC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hal ini konsisten dengan wahyudi (2006) dimana penelitian mereka ditemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, dan Gozali (2007) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Implikasinya, jika dilihat dari CAR, untuk meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri maka Bank harus lebih mengedepankan pembiayaan musyarakah dengan meminimalkan tingkat risiko yang ada.

Terakhir hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Premi Neto dengan ROE. Temuan yang sama didapati oleh Yuningsih (2004) bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan adanya faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, modal, jumlah aktiva, dan lain-lain.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kimizi dan Susi Surya Agus (2015) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap *Rasio Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas (ROE) Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia” dan Agung Eko Supriyanto (2013) yang berjudul “Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum”, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasio RBC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Implikasinya, kekurangan dalam pemenuhan kewajiban akan mengerus modal perusahaan asuransi yang telah disediakan. Namun, jika solvabilitas berlebih maka akan menyebabkan dana menganggur sehingga tidak produktif dan juga akan membuang kesempatan memperoleh laba (Profitabilitas).

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROA pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI pada tahun 2012 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, Modal, Jumlah Aktiva ,dan lain-lain.
2. *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROE pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI pada tahun 2012 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, Modal, Jumlah Aktiva ,dan lain-lain.

#### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang bermanfaat diantaranya:

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya yang terkait

dengan *Risk Based Capital* (RBC) dan Profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan asuransi syariah.

## 2. Bagi Akademisi

Dapat menambah sumbangsih pemikiran Ekonomi Islam dan berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga akan menambah kepustakaan dibidang *Risk Based Capital* pada perusahaan asuransi dan Profitabilitas (ROA dan ROE) serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

## 3. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tingkat Solvabilitas atau RBC pada perusahaan asuransi syariah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang lengkapnya variabel independen yang digunakan, hanya satu variable independen yaitu Profitabilitas. Selain itu juga, keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel data pada tiap variabel-variabel independen maupun dependen yakni hanya pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dimana hasil penelitian ini hanya memberikan informasi dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

#### **D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pihak perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara pencapaian *Risk Based Capital* dengan Profitabilitas ROA dan ROE. Sehingga dengan pencapaian RBC yang baik perusahaan dapat menginvestasikan modal yang diperoleh menjadi lebih produktif dan menjaga kesehatan perusahaan itu sendiri menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu melakukan penelitian lebih lanjut *Risk Based Capital* dengan variabel lain yang belum dilakukan penelitiannya. Sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang mempunyai pengaruh dengan *Risk Based Capital*.

## Daftar Pustaka

### Metodologi Penelitian

- M. Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.  
 Asep Saefuddin, *dkk. Statistik Dasar*, Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Wahyu Winarno, Wing , *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*  
 Ed.4 ,Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015.
- Suryani dan Hendrayadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada  
 Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.  
 2015.

### Asuransi dan Ekonomi

- Janwari, Yadi. *Asuransi Syariah*, cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Bani Quraisy,  
 2005.
- Tarmizi, Erwandi . *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, cet. Ke-1. Bogor: PT  
 Berkah Mulia Insani, 2012.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan  
 Perbankan*,Edisi Kelima, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi  
 Universitas Indonesia, 2005.
- Darmawi, Herman *Manajemen Asuransi*, Cet-1, Jakarta:Bumi Aksara,2000.
- Puspitasari, Novi. *Manajemen Asuransi Syariah*, Yogyakarta:UIN Press  
 Yogyakarta, 2015.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan* . cet. Ke-2. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-4.  
 Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2012.
- Syagir, M. Sula. *Asuransi Syariah (Life and General)*, Jakarta: Gema Insani Press,  
 2004.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta:rajawali.2013). hal. 262

Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Edisi-1. Jakarta: kencana. 2015.

### **Jurnal dan Skripsi**

Agung Eko Supriyanto, “Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum”, *Skripsi*, (Bandung:UPI: 2013).

Fitriani, Suci . “pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013”. *Skripsi*. (Bandung:UNISBA: 2015).

Kirmizi dan Susi Surya Agus. ( “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi”. *Pekbis Jurnal*. 2011.

Rifki Santoso Budiarjo, “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi ( Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan 2015.

Denty Octavianingrum, Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di daerah istimewa Yogyakarta: studi 5 kabupaten/kota, *skripsi*, Yogyakarta : program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Sindi Nurfadilah, Raden Rustam.H dan Sri Sulasmiyati., “Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013”. *Pekbis Jurnal*. Dipublikasikan 2015.

### **Lainnya**

<http://www.aasi.or.id/>, di akses pada 3 Juli 2016.

<http://www.allianz.co.id>, di akses pada 3 Juli 2016.

<http://www.bringinlife.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016.

<https://www.panindai-ichilife.co.id>, di akses pada 3 Juli 2016.

<https://www.prudential.com/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.sunlife.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.bni-life.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016

<https://asuransiadira.com/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.aia-financial.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.aig.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.sinarmas.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.amanahgitha.com/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.takaful.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016

<http://www.tokiomarine.com/>, di akses pada 3 Juli 2016

<https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>. di akses pada 15 Februari 2016

<https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>. di akses pada 15 Februari 2016

[file:///C:/Users/Acer/Downloads/S2-2015-325732-chapter1%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/S2-2015-325732-chapter1%20(4).pdf) di akses pada 15 Agustus 2016

### Daftar Riwayat Hidup

Nama : Dede Rahayu

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 23 November 1993

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Wawan

Ibu : Suminar

Alamat : Jl. Padat Karya Rt.04 Rw.01 Sugiwaras, Kel. Talang jambe, Kec. Sukarami Palembang.

Email : [dd.rahayu.23@gmail.com](mailto:dd.rahayu.23@gmail.com)

IPK : 3.54

### Latar Belakang Pendidikan Formal

Institusi	Tahun
SD Negeri 143 Palembang	2000-2006
SMP Negeri 49 Palembang	2006-2009
SMA Negeri 21 Palembang	2009-2012
SI UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam	2012-2016